



Kajian *Systematic Literature Review*: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar

Rizki Yustikasari^{1*}

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
email: rizkiyustikasari@students.unnes.ac.id

Ajeng Carolina Samrodi²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
email: ajengcarolina27@students.unnes.ac.id

Wasino³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
email: wasino@mail.unnes.ac.id

Argitha Aricindy⁴

Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia
email: argitha.aricindy@brin.go.id

*Korespondensi: email: rizkiyustikasari2@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 April 2026
Direvisi 15 April 2026
Diterima 22 April 2026
Tersedia online 9 Mei 2026

Character education is an important aspect of learning in elementary schools, especially in shaping students' personalities from an early age. One effective approach is integrating local cultural values into the learning process. This study aims to examine the forms of implementation of local culture-based character education, the values developed, and its effectiveness based on previous studies. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA guidelines. Data were collected from Google Scholar, SINTA, and Garuda, with 100 articles identified at the initial stage and 25 articles selected after the screening process based on inclusion criteria. The results show that the implementation of character education based on local culture is carried out through classroom learning, school culture and habituation, extracurricular activities, and the development of learning media and teaching materials. The character values developed include religiosity, discipline, responsibility, cooperation, tolerance, and social awareness. Overall, this approach is proven to be effective in improving students' knowledge, attitudes, and behavior. However, there are still several challenges, such as limited facilities, teacher competence, and students' awareness. Therefore, support from various stakeholders is needed to optimize its implementation. This study is expected to serve as a reference for developing local culture-based character education in elementary schools.

Keyword:

character education, local culture, elementary school, systematic literature review, local wisdom

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi tahap awal dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Aminah et al., 2022; Ananda et al., 2022; Anggraini & Purnomo, 2025). Upaya penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat (Dini et al., 2024; Indrianingrum & Miyono, 2024). Pemanfaatan budaya lokal seperti cerita rakyat, tradisi daerah dan berbagai bentuk kearifan lokal dinilai efektif sebagai sarana kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab dan kejujuran (Putri et al., 2022). Hal ini menjadi semakin relevan di tengah derasnya arus globalisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya serta karakter generasi muda.

Secara teoretis, pendidikan karakter dipahami sebagai suatu proses yang terencana dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika dan kepribadian kepada peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan (Aisyah et al., 2024; Zai et al., 2024). Adapun budaya lokal atau kearifan lokal merujuk pada seperangkat nilai, norma, tradisi serta praktik sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi (Fahrozy et al., 2022). Pengintegrasian kedua konsep ini dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai tersebut secara lebih konkret karena berkaitan langsung dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari (Aricindy & Wijaya, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman peserta didik, sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter. Namun demikian, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala (Aricindy, 2022). Proses pembelajaran cenderung masih berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa (Ahyati, 2024; Al-Adawiah & Nurdin, 2024). Selain itu, penggunaan budaya lokal sering kali hanya bersifat simbolik atau seremonial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Jamaah & Suastika, 2025; Rahmiati et al., 2025). Di sisi lain, penelitian yang telah dilakukan masih bersifat terpisah-pisah dan umumnya berfokus pada konteks atau pendekatan tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh terkait pola implementasi, jenis nilai karakter yang dikembangkan serta tingkat efektivitasnya (Wibowo, Kurniawan, et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penggunaan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji berbagai penelitian terkait pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar secara sistematis dan terstruktur (Aricindy, Wasino, & Atmaja, 2023). Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini tidak sekadar merangkum hasil penelitian, tetapi juga melakukan sintesis untuk mengidentifikasi pola implementasi, mengelompokkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan serta menganalisis efektivitasnya berdasarkan temuan empiris. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lebih komprehensif sekaligus merumuskan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam praktik pembelajaran. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama yaitu: (1) bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar berdasarkan hasil kajian literatur; (2) nilai-nilai budaya lokal apa saja yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter; dan (3) bagaimana tingkat efektivitas penerapannya dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan penelitian terdahulu.

Kajian Teori

Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga unsur utama, yaitu mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik. Artinya, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan salah, tetapi juga membiasakan siswa

untuk berbuat baik sehingga mereka mampu memahami, merasakan, dan melakukan tindakan positif (Aricindy & Hidayat, 2025). Pendidikan karakter juga berkaitan dengan pengetahuan moral, sikap moral, dan perilaku moral. Ketiga hal tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter yang baik. Ia menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai karakter utama sebagai dasar pembentukan kepribadian siswa. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan dunia kerja agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal (Rijal et al., 2022).

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak, yaitu bertujuan membentuk individu menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Kriteria tersebut umumnya didasarkan pada nilai-nilai sosial yang dipengaruhi oleh budaya bangsa (Doni Hutagalung, Eko Handoyo, Argitha Aricindy, 2025). Oleh karena itu, dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa untuk membentuk kepribadian generasi muda (Kemendiknas, 2010).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial dan budaya tempat peserta didik berada. (Ardianti et al., 2025) Oleh karena itu, penting untuk memahami perbedaan antara budaya lokal dan kearifan lokal. Budaya lokal merupakan keseluruhan hasil cipta, rasa, dan karsa masyarakat di suatu daerah, seperti bahasa, adat istiadat, seni, dan tradisi (Astawa, 2022). Sementara itu, kearifan lokal adalah nilai-nilai atau kebijaksanaan yang terkandung dalam budaya tersebut yang dianggap baik dan dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat, seperti nilai gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial (Sholeh et al., 2025). Dengan demikian, budaya lokal bersifat lebih luas, sedangkan kearifan lokal lebih menekankan pada nilai-nilai positif yang dapat dijadikan dasar dalam pendidikan karakter.

Secara teoritis, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dinilai efektif untuk mendukung pendidikan karakter (Aricindy et al., 2025). Hal ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme dari Vigotsky, yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dan lingkungan sekitarnya (Cahyadi & Muttaqin, 2025; Nurhuda et al., 2023). Dengan menggunakan konteks budaya lokal, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami dan bermakna (Mustikasari et al., 2025). Selain itu, pendekatan *culturally responsive teaching* yang dikemukakan oleh Gloria Ladson dan Geneva juga menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa. Dengan cara ini, siswa merasa lebih dihargai dan terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan lebih baik (Abdalla & Moussa, 2024).

Dalam konteks kebijakan di Indonesia, pendidikan karakter berbasis budaya lokal sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Puspita et al., 2025). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Taib et al., 2025). Salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Zalukhu et al., 2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mewujudkan profil tersebut, karena nilai-nilai budaya lokal pada dasarnya selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Natacya et al., 2026).

Metode

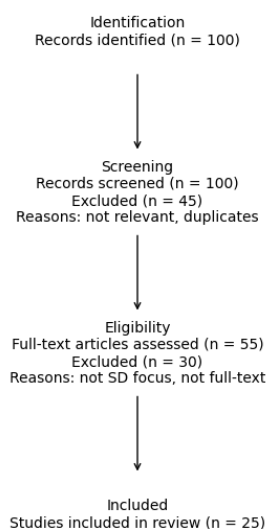
Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar (Al-Zubidy & Carver, 2019). Pada tahap awal, peneliti menemukan sebanyak 100 artikel yang diperoleh

dari database ilmiah, yakni *Google Scholar*, Garuda dan SINTA . Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris antara lain: “pendidikan karakter sekolah dasar”, “budaya lokal dalam pembelajaran”, “*character education in elementary school*”, dan “*local wisdom in learning*”.

Pada tahap identifikasi awal, diperoleh sebanyak 100 artikel dari seluruh *database*. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan (*screening*) berdasarkan judul dan abstrak sehingga 45 artikel dieksklusi karena tidak relevan dengan topik, duplikasi dan tidak sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan (*eligibility*) melalui pembacaan *full-text*, di mana 30 artikel kembali dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria inklusi seperti tidak berfokus pada jenjang sekolah dasar, tidak membahas integrasi pendidikan karakter dan budaya lokal serta tidak tersedia secara lengkap. Dengan demikian, diperoleh 25 artikel final yang digunakan dalam proses analisis (Ramiyati et al., 2025).

Adapun kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, (2) penelitian yang berfokus pada jenjang sekolah dasar, (3) artikel yang membahas pendidikan karakter dan budaya lokal serta (4) artikel yang tersedia secara lengkap. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak tersedia secara penuh serta bukan merupakan publikasi ilmiah tidak dimasukkan dalam kajian ini.

Proses pemilihan artikel mengacu pada alur PRISMA yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*) hingga penetapan artikel akhir yang dianalisis (Page et al., 2021). Secara ringkas, dari 100 artikel yang teridentifikasi, 45 artikel dieliminasi pada tahap *screening* dan 30 artikel dieliminasi pada tahap *eligibility*, sehingga menghasilkan 25 artikel yang dianalisis lebih lanjut (Aricindy et al., 2020). Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan mengkaji dan mengelompokkan temuan dari setiap artikel ke dalam beberapa tema utama seperti bentuk implementasi, nilai-nilai karakter yang dikembangkan serta strategi pembelajaran berbasis budaya lokal. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar. Rincian alur seleksi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur PRISMA

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian. Setelah melalui tahapan seleksi menggunakan alur PRISMA, diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Rekapitulasi Artikel Penelitian yang Memenuhi Kriteria Inklusi

No.	Peneliti (Tahun)	Jenis metode	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Anggraini & Purnomo (2025)	Kualitatif Deskriptif	Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.	Pendidikan karakter melalui budaya sekolah diterapkan lewat pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan dengan dukungan berbagai pihak, namun terhambat rendahnya literasi siswa.
2.	S. Saputri et al., (2025)	Kualitatif Deskriptif (Studi Kasus)	Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar serta tantangan dan upaya yang dilakukan dalam penerapannya.	Implementasi pendidikan karakter menanamkan tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian, namun masih terkendala sikap siswa sehingga perlu penguatan strategi.
3.	Rahmiati et al., (2025)	<i>Quasi Eksperimen (Nonequivalent Control Group Design)</i>	Efektivitas penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman budaya, sikap, dan keterampilan siswa sekolah dasar.	Pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa serta mendukung pelestarian budaya.
4.	Jamaah & Suastika (2025)	<i>Research and Development (Model ADDIE)</i>	Pengembangan sumber belajar berbasis budaya lokal untuk membangun identitas dan menanamkan nilai kearifan lokal pada siswa.	Sumber belajar berbasis budaya lokal penting dalam membangun identitas siswa dan dikembangkan melalui tahapan sistematis.
5.	Aryaningrum & Riyanti (2025)	<i>Research and Development (Model ADDIE)</i>	Pengembangan dan efektivitas media pembelajaran Nearpod berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.	Media Nearpod berbasis kearifan lokal valid, praktis, dan efektif meningkatkan motivasi serta hasil belajar.
6.	Aisyah et al., (2024)	Kualitatif Deskriptif	Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran PKN untuk membentuk karakter peduli	Integrasi pendidikan lingkungan dalam PKN meningkatkan pemahaman dan perilaku peduli lingkungan siswa.

No.	Peneliti (Tahun)	Jenis metode	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
7.	Cahyani & Dwinata (2024)	Kualitatif Deskriptif	lingkungan pada siswa sekolah dasar. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam membentuk nilai-nilai dan kebiasaan positif siswa.	Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah efektif menanamkan nilai luhur dan kebiasaan positif.
8.	Indrianingrum & Miyono (2024)	Kualitatif Deskriptif	Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah pada siswa sekolah dasar.	Pembiasaan budaya sekolah mampu menanamkan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
9.	Zai et al., (2024)	Kualitatif Deskriptif	Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.	Pendidikan karakter dalam PKn dapat diintegrasikan melalui materi dan aktivitas pembelajaran untuk membentuk nilai positif siswa.
10.	Dini et al., (2024)	Kualitatif Deskriptif	Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.	Kegiatan pramuka efektif membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab meskipun ada kendala sarana.
11.	Trisno & Muhammadiyah (2024)	Kualitatif Deskriptif	Implementasi dan efektivitas nilai-nilai kearifan lokal Ma'ata'a dalam pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar	Nilai kearifan lokal Ma'ata'a efektif membentuk karakter positif melalui pembelajaran budaya.
12.	Sumarni et al., (2024)	Kualitatif Deskriptif	Integrasi nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.	Integrasi budaya lokal dalam mata pelajaran membantu siswa memahami keberagaman budaya.
13.	Ardi et al., (2024)	Kualitatif Deskriptif	Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai upaya membentuk dan memperkuat karakter kebangsaan siswa di tengah arus globalisasi.	Kearifan lokal dalam pembelajaran memperkuat karakter kebangsaan di tengah globalisasi.
14.	Fatimah et al., (2024)	Studi Literatur	Integrasi etnomatematika berbasis kesenian tari	Etnomatematika berbasis tari meningkatkan pemahaman konsep,

No.	Peneliti (Tahun)	Jenis metode	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
			Lampung dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa.	motivasi, dan keterampilan siswa.
15.	Ahyati (2024)	Studi Literatur	Pemanfaatan <i>game online</i> edukatif berbasis budaya lokal dalam meningkatkan literasi budaya siswa.	Game edukatif berbasis budaya lokal meningkatkan literasi budaya siswa secara interaktif.
16.	Al-Adawiah & Nurdin (2024)	<i>Research and Development (Model ADDIE)</i>	Pengembangan dan kelayakan media pembelajaran komik berbasis cerita rakyat yang terintegrasi budaya lokal Luwu untuk siswa sekolah dasar.	Media komik berbasis cerita rakyat layak dan meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.
17.	Parhanuddin et al., (2023)	Kualitatif Deskriptif	Urgensi dan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal etnis Sasak di sekolah dasar.	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sasak efektif melalui kolaborasi berbagai pihak.
18.	A. N. Saputri & Desstya (2023)	Kualitatif Deskriptif	Implementasi pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal serta dampaknya terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa.	Pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.
19.	Aminah et al., (2022)	Studi Literatur	Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.	Pendekatan kontekstual memperkuat karakter siswa melalui keterkaitan dengan kehidupan nyata.
20.	Ananda et al., (2022)	Studi Literatur	Pengaruh perkembangan teknologi terhadap pembentukan karakter anak serta	Teknologi dapat berdampak negatif jika tidak dikontrol sehingga pendidikan karakter perlu diperkuat.

No.	Peneliti (Tahun)	Jenis metode	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
21.	Amelia et al., (2022)	Studi Literatur	pentingnya pendidikan karakter. Pengelolaan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika dengan menanamkan nilai positif.
22.	Handayani et al., (2022)	Kualitatif Deskriptif	Integrasi kearifan lokal dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.	Kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal efektif membentuk Profil Pelajar Pancasila.
23.	Loko et al., (2022)	<i>Research and Development (Model ADDIE)</i>	Pengembangan dan kelayakan bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal etnis Ngada untuk siswa sekolah dasar.	Bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal berkualitas sangat baik dan layak digunakan.
24.	Fahrozy et al., (2022)	Studi Literatur	Peran kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.	Kearifan lokal efektif membentuk karakter melalui pembiasaan dan keteladanan.
25.	Susilowati et al., (2022)	Quasi Eksperimen	Efektivitas model <i>Problem Based Learning</i> bernuansa budaya lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.	Model PBL berbasis budaya lokal efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

a. Gambaran Umum Karakteristik Artikel

Berdasarkan hasil SLR terhadap 25 artikel, diperoleh beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Distribusi Tahun Publikasi. Artikel didominasi oleh publikasi terbaru yaitu tahun 2025 (5 artikel), 2024 (10 artikel), 2023 (2 artikel) dan 2022 (8 artikel). Hal ini menunjukkan bahwa kajian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan topik yang terus berkembang dan relevan dalam beberapa tahun terakhir.
- 2) Jenis Metode Penelitian. Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (17 artikel), diikuti oleh metode *Research and Development (R&D)* (4 artikel) dan kuantitatif (2 artikel). Dominasi metode kualitatif menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak

berfokus pada eksplorasi proses, implementasi, dan makna pendidikan karakter dalam konteks nyata.

- 3) Fokus Penelitian. Fokus penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa tema utama, yaitu pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, pengembangan media dan bahan ajar berbasis budaya lokal, efektivitas model pembelajaran berbasis budaya lokal dan penguatan karakter melalui kegiatan dan pendekatan pembelajaran.

b. Temuan Utama SLR

Berdasarkan hasil analisis SLR dari 25 artikel, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan belajar, pembiasaan, dan contoh dari guru maupun lingkungan sekolah. Namun, masih ada kendala seperti kurangnya kesadaran siswa.
- 2) Peran kearifan lokal dalam membentuk karakter. Nilai-nilai budaya lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran dapat membantu membentuk karakter siswa, seperti tanggung jawab, toleransi, dan rasa cinta terhadap budaya.
- 3) Pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pembelajaran yang menggunakan budaya lokal terbukti dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, kreativitas, dan pengetahuan siswa.
- 4) Penggunaan media berbasis budaya lokal. Media pembelajaran seperti Nearpod, komik, dan bahan ajar berbasis budaya lokal dapat membantu meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa.
- 5) Pendekatan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan seperti pembelajaran kontekstual, etnomatematika, dan game edukatif membuat siswa lebih mudah memahami materi karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- 6) Masih ada beberapa kendala. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan guru, dan pengaruh teknologi yang kurang terkontrol.

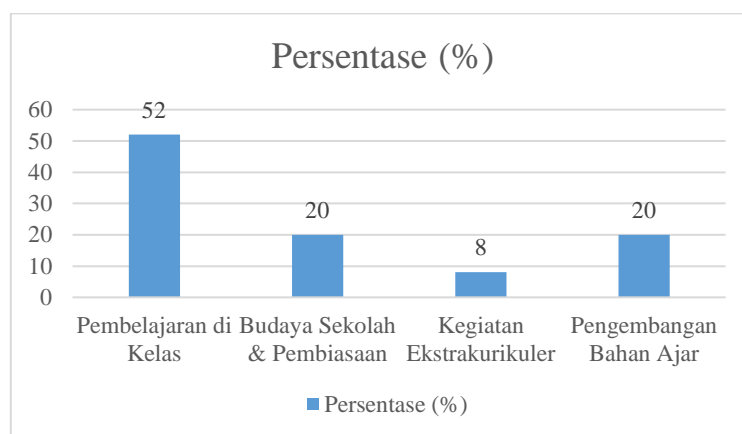
Diskusi

a. Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar Berdasarkan Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar menghasilkan gambaran bahwa Pertama, melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran seperti PKn, IPS, IPA, dan matematika. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, *problem based learning* serta memanfaatkan etnomatematika dan cerita rakyat yang sesuai dengan budaya daerah (Aminah et al., 2022; Fatimah et al., 2024; Sumarni et al., 2024; Zai et al., 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti komik, game edukatif dan *platform* digital seperti *Nearpod* juga membantu menanamkan nilai karakter sekaligus meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Ahyati, 2024; Al-Adawiah & Nurdin, 2024; Aryaningrum & Riyanti, 2025). Kedua, penerapan pendidikan karakter juga dilakukan melalui budaya sekolah dan pembiasaan. Kegiatan ini meliputi rutinitas harian, keteladanan guru serta kebiasaan positif yang mencerminkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong dan integritas (Anggraini & Purnomo, 2025; Cahyani & Dwinata, 2024; Indrianingrum & Miyono, 2024). Lingkungan sekolah yang mendukung membantu siswa membiasakan diri menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini juga didukung oleh kerja sama antara guru, siswa dan orang tua (Fahrozy et al., 2022; Parhanuddin et al., 2023).

Ketiga, pendidikan karakter berbasis budaya lokal juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar kelas seperti pramuka, permainan tradisional dan kegiatan sosial. Kegiatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Dini et al., 2024; Trisno & Muhammadiyah, 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga membantu siswa lebih memahami budaya, sikap dan keterampilan, serta mendukung pelestarian budaya tradisional (Rahmiati et al., 2025; A. N. Saputri & Dessty, 2023). Keempat, penerapan ini juga didukung dengan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis budaya lokal seperti modul, buku dan media lainnya yang disusun secara sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Jamaah & Suastika, 2025; Loko et al., 2022). Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui nilai-nilai kearifan lokal (Handayani et al., 2022). Gambar 1 menunjukkan sebaran implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar berdasarkan 25 artikel yang telah dikaji.

Diagram 1. Sebaran Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal



b. Nilai-Nilai Budaya Lokal yang Diintegrasikan dalam Pendidikan Karakter

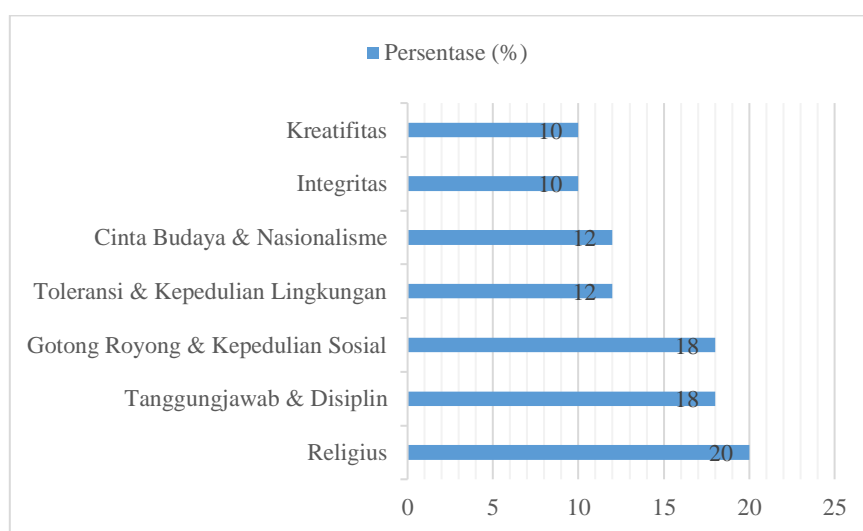
Berdasarkan hasil kajian terhadap 25 artikel yang dianalisis, nilai-nilai budaya lokal yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar cukup beragam namun memiliki kesamaan pada nilai-nilai utama yang membentuk kepribadian siswa. Secara umum nilai yang paling dominan adalah religius, tanggung jawab, disiplin, gotong royong dan kepedulian sosial. Nilai religius tercermin melalui pembiasaan sikap berdoa, bersyukur dan berperilaku sesuai ajaran agama (Indrianingrum & Miyono, 2024; Trisno & Muhammadiyah, 2024). Sementara itu, nilai tanggung jawab, disiplin dan kerja sama banyak ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas seperti proyek dan kegiatan pramuka (Dini et al., 2024; Zai et al., 2024). Selain itu, nilai toleransi dan kepedulian terhadap lingkungan juga menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Nilai ini ditanamkan melalui pembelajaran yang mengangkat isu-isu sosial dan lingkungan serta kegiatan yang mendorong siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar (Aisyah et al., 2024; A. N. Saputri & Dessty, 2023). Nilai-nilai ini membantu siswa untuk memiliki sikap saling menghargai dan peduli terhadap sesama serta lingkungan.

Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya integrasi nilai cinta budaya lokal dan nasionalisme yang bertujuan untuk memperkuat identitas siswa di tengah arus globalisasi (Ardi et al., 2024; Handayani et al., 2022). Nilai ini ditanamkan melalui pengenalan budaya daerah, seperti cerita rakyat, bahasa daerah, seni, dan tradisi lokal (Aricindy, 2020). Siswa tidak hanya memahami budaya, tetapi juga memiliki rasa bangga dan keinginan untuk melestarikannya

(Aricindy, Wasino, Wijaya, et al., 2023). Terdapat juga nilai kejujuran, integritas, kemandirian dan kreativitas yang berkembang melalui integrasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif (Amelia et al., 2022; Aryaningrum & Riyanti, 2025). Lebih jauh, dalam konteks tertentu seperti nilai kearifan lokal Ma'ata'a ditemukan nilai khas seperti kebersamaan, kerja sama dan kepedulian yang kuat dalam kehidupan sosial masyarakat (Trisno & Muhammadiyah, 2024).

Diagram 2 menampilkan sebaran berbagai nilai karakter yang muncul dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar. Diagram ini memberikan gambaran nilai-nilai yang paling dominan hingga yang paling sedikit muncul berdasarkan hasil kajian penelitian yang telah dianalisis (Wibowo, Wasino, et al., 2025).

Diagram 2. Sebaran Nilai Karakter dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal



c. Tingkat Efektivitas Penerapan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Berdasarkan Penelitian Terdahulu

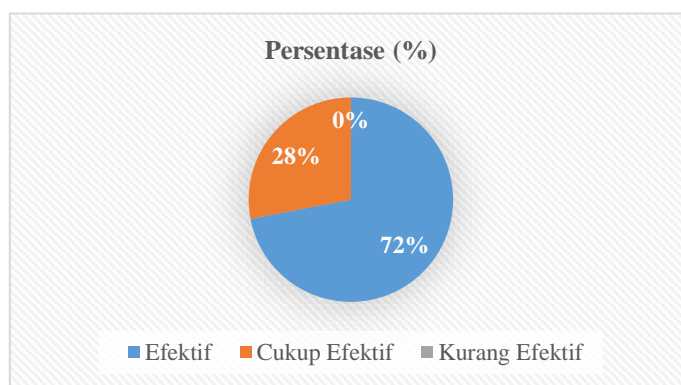
Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 penelitian yang telah dikaji, diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya (Aricindy & Siregar, 2018). Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan pada berbagai aspek karakter siswa baik dari segi pengetahuan, sikap maupun perilaku. Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman budaya, sikap serta keterampilan siswa secara signifikan (Rahmiati et al., 2025; Susilowati et al., 2022). Sementara itu, hasil penelitian kualitatif memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan kepedulian sosial dapat tumbuh melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal (Trisno & Muhammadiyah, 2024; Zai et al., 2024).

Selain itu, efektivitas juga terlihat dari keberhasilan pembentukan kebiasaan positif siswa melalui budaya sekolah dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan rutin, keteladanan guru serta lingkungan sekolah yang mendukung terbukti mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan (Anggraini & Purnomo, 2025; Indrianingrum & Miyono, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan aktivitas berbasis budaya juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan kerja sama siswa (Dini et al., 2024). Penggunaan media dan bahan ajar berbasis budaya lokal juga menunjukkan hasil yang positif seperti komik, game edukatif dan platform digital terbukti meningkatkan motivasi,

keterlibatan serta hasil belajar siswa (Ahyati, 2024; Al-Adawiah & Nurdin, 2024; Aryaningrum & Riyanti, 2025). Namun, beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya hambatan dalam implementasi tersebut seperti rendahnya kesadaran siswa, kurangnya kesopanan, keterbatasan sarana serta kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal (Anggraini & Purnomo, 2025; Fatimah et al., 2024; S. Saputri et al., 2025). Maka dari itu, diperlukan dukungan optimal melalui kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua dan pemerintah. Secara umum, hasil SLR ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal efektif dan cocok diterapkan di sekolah dasar. Pendekatan ini membantu membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Gambar 3 menunjukkan sebaran tingkat efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Diagram ini menggambarkan perbandingan kategori efektivitas mulai dari efektif, cukup efektif hingga kurang efektif.

Diagram 3. Sebaran Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal



d. Sintesis Komparatif

- 1) Perbedaan berdasarkan daerah. Dari 25 artikel yang dikaji, penelitian dilakukan di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki budaya lokal berbeda seperti Palembang, Lampung, Luwu, Ngada dan Sasak. Walaupun budayanya berbeda, hasil penelitian menunjukkan hal yang hampir sama, yaitu kearifan lokal dapat membantu membentuk karakter siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam belajar. Perbedaannya terlihat pada cara penerapannya misalnya ada yang menggunakan tari daerah, dan cerita rakyat sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.
- 2) Perbedaan berdasarkan metode penelitian. Penelitian kualitatif biasanya menjelaskan proses pelaksanaan pendidikan karakter seperti melalui pembiasaan dari guru dan budaya sekolah. Penelitian kuantitatif lebih menunjukkan hasil yang bisa diukur, seperti peningkatan nilai, keterampilan atau kemampuan membaca siswa. Sementara itu, penelitian R&D lebih fokus pada pembuatan media atau bahan ajar yang terbukti layak dan efektif digunakan.

e. Analisis Kritis

Dari 25 artikel yang dianalisis, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini kuat dalam menjelaskan proses dan kondisi di lapangan, tetapi hasilnya sulit digeneralisasikan secara luas. Penelitian kuantitatif jumlahnya masih sedikit, sehingga bukti yang bersifat angka dan bisa digeneralisasikan masih terbatas. Penelitian R&D sudah cukup baik, terutama dalam mengembangkan media pembelajaran, tetapi biasanya masih diuji dalam skala kecil. Secara keseluruhan, hasil penelitian sudah menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif, namun belum cukup kuat untuk disimpulkan secara luas.

f. Identifikasi *Research Gap*

Dari hasil kajian yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa hal yang perlu diteliti lebih lanjut. Sebagian besar penelitian yang ada masih menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga diperlukan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih kuat. Selain itu, penelitian jangka panjang juga masih jarang dilakukan, sehingga belum banyak diketahui bagaimana dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam waktu yang lama. Pemanfaatan teknologi berbasis budaya lokal juga masih terbatas, meskipun sudah ada beberapa contoh seperti penggunaan *game* edukatif. Penelitian yang ada juga umumnya hanya berfokus pada satu daerah, sehingga belum banyak perbandingan antar wilayah. Di samping itu aspek *non-kognitif* seperti kepercayaan diri, sikap sosial dan perkembangan karakter siswa dalam jangka panjang juga masih belum banyak dikaji.

g. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Data yang digunakan diambil dari tiga sumber yaitu *Google Scholar*, SINTA dan Garuda, sehingga masih ada kemungkinan penelitian lain yang belum tercakup. Selain itu, semua artikel yang dikaji berasal dari Indonesia, sehingga hasilnya belum tentu dapat diterapkan di negara lain. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kualitatif, sehingga bukti dalam bentuk angka masih terbatas. Di sisi lain, kualitas artikel yang digunakan tidak semuanya sama sehingga dapat mempengaruhi hasil analisis yang diperoleh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 25 artikel, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar dilakukan melalui empat bentuk utama yaitu integrasi dalam pembelajaran di kelas, budaya sekolah dan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Implementasi tersebut dilakukan secara terpadu dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual, proyek, *problem based learning* dan media inovatif yang relevan dengan budaya daerah.

Nilai-nilai budaya lokal yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial, toleransi serta kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, terdapat pula nilai nasionalisme, cinta budaya lokal, kejujuran, integritas, kemandirian dan kreativitas yang berkembang melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya berkarakter baik tetapi memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal.

Dari segi efektivitas, implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal secara umum terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku siswa. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana, kompetensi guru, serta rendahnya kesadaran siswa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua dan pemerintah agar implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat berjalan lebih optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar perlu lebih sering memasukkan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kepala sekolah dan dinas pendidikan juga diharapkan dapat mendukung melalui kebijakan, pelatihan serta penyediaan fasilitas yang memadai. Selain itu, pengembang kurikulum perlu menyusun materi yang memuat budaya lokal secara lebih teratur agar bisa diterapkan dengan baik di sekolah.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Data yang digunakan hanya berasal dari beberapa sumber seperti *Google Scholar*, SINTA dan Garuda, sehingga mungkin masih

ada penelitian lain yang belum termasuk. Selain itu, semua artikel yang dikaji berasal dari Indonesia sehingga hasilnya belum tentu bisa diterapkan di negara lain. Penelitian yang dianalisis juga sebagian besar menggunakan metode kualitatif, sehingga bukti dalam bentuk angka masih terbatas dan belum ada analisis meta secara kuantitatif.

Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode eksperimen agar dapat melihat dampak pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam jangka panjang. Selain itu, perlu dilakukan penelitian perbandingan antar daerah atau provinsi untuk mengetahui model yang paling efektif sesuai dengan kondisi budaya yang berbeda.

Referensi

- Abdalla, H., & Moussa, A. (2024). Culturally responsive teaching: Navigating models and implementing effective strategies. *Acta Pedagogica Asiana*, 3(2), 91–100.
- Ahyati, A. I. (2024). Peran Game Online “Edukatif” Dalam Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal Terhadap Pemahaman Literasi Budaya Siswa SD. *ELSCOHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–8.
- Aisyah, A., Putri, K., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–11.
- Al-Adawiah, M. Q., & Nurdin, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Materi Cerita Rakyat Terintegrasi Budaya Lokal. *Jurnal Konsepsi*, 13(3), 145–152.
- Al-Zubidy, A., & Carver, J. C. (2019). Identification and prioritization of SLR search tool requirements: an SLR and a survey. *Empirical Software Engineering*, 24(1), 139–169.
- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520–531.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88.
- Anggraini, D., & Purnomo, H. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13, 162–174.
- Ardi, R., Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha: Jurnal Penelitian Kreatif Dan Inovatif*, 1(1), 57–72.
- Ardianti, M., Kurniawan, E., & Aricindy, A. (2025). TRADISI METHIK PARI SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 300–310.
- Aricindy, A. (2020). *Keberdayaan Perempuan : Suatu Pendekatan Dalam Kajian Pendidikan Masyarakat* (Pertama). CV. AA. RIZKY.
- Aricindy, A. (2022). Pelestarian Panganan Tradisional Melalui Pasar Kamu Kawan Lama dalam Mengembangkan Wisata Kuliner di Daerah Pantai Labu Preservation. *Jurnal Buddaya Pendidikan Antropologi*, 4(1), 47–54.
- Aricindy, A., Atmaja, H. T., & Wijaya, A. (2025). Higher education ICT integration in Africa: readiness, implementation and trajectory. *Perspectives: Policy and Practice in Higher Education*, 1–2. <https://doi.org/10.1080/13603108.2025.2453850>
- Aricindy, A., & Hidayat, M. N. (2025). Coaching students in higher education: a solution-focused approach to retention, performance and wellbeing. *Coaching: An International Journal of Theory, Research and Practice*, 1–2. <https://doi.org/10.1080/17521882.2025.2504421>
- Aricindy, A., Rosramadhana, R., Nasution, D. M., & Harahap, I. K. (2020). Kesetaraan Perempuan Disabilitas dalam Mewujudkan Pembangunan Indonesia Berkelanjutan

- (SDGs) Melalui Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Wilayah Sumatera Utara di Kota Medan. *Buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*.
- Aricindy, A., & Siregar, P. S. (2018). *Pembinaan Kelompok Masyarakat Pemulung Dalam Pembuatan Teluk Pabokabe (Teknik Lukis Pada Botol Kaca Bekas) Dengan Menerapkan Ornament Batak Toba Sebagai Elemen Interior Ruangan Di Kelurahan Paya Pasir Medan Marelan Sumatera Utara*. 2(2), 35–39.
- Aricindy, A., Wasino, W., & Atmaja, H. T. (2023). The importance of cared for diversity through multicultural education at school Medan. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 12(2), 93–100.
- Aricindy, A., Wasino, Wijaya, A., & Atmaja, H. T. (2023). Cultural Representation in Educational Studies at Multi-ethnic Schools Sultan Iskandar Muda University Foundation. *Proceedings of the Fifth Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2022)*, 102–111. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-010-7_13
- Aricindy, A., & Wijaya, A. (2023). Local wisdom for mutual Cooperation in Indonesia: An ethnographic investigation on value of Marsiadapari tradition, Sianjur Mula-Mula Sub-District, Samosir Regency, North Sumatera Province. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(2), 555–564.
- Aryaningrum, K., & Riyanti, H. (2025). Pengembangan Media pembelajaran Nearpod Berbasis Kearifan lokal pada mata Pelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 259–267.
- Astawa, I. N. T. (2022). Keragaman Budaya Lokal Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 25(1), 92–101.
- Cahyadi, F., & Muttaqin, M. F. (2025). Implementation Of Aristotic Character Education In Elementary School Learning Constructivism. *International Journal of Research in Education*, 5(1), 1–10.
- Cahyani, E. P. N., & Dwinata, A. (2024). Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7.
- Dini, M., Nabilla, S. M., & Fitriani, K. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4), 486–510.
- Doni Hutagalung, Eko Handoyo, Argitha Aricindy, I. E. A. (2025). INTEGRASI TARI TOR-TOR DALAM KURIKULUM MERDEKA: ANALISIS POTENSI BUDAYA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 3(2), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jmpsd.v3i2.69304>
- Fahrozy, F. P. N., Nurdin, A. A., & Hadiansyah, Y. (2022). Analisis unsur kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *ATTADIB*, 6(2), 237–254.
- Fatimah, S., Fajriyah, R. Z., & Zahra, F. F. (2024). Integrasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar berbasis kesenian tari budaya Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1631–1640.
- Handayani, S. D., Irawan, A., & Febriyanti, C. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76–81.
- Indrianingrum, M. D., & Miyono, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201.
- Jamaah, J., & Suastika, I. N. (2025). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Budaya Lokal: Membangun Identitas dan Kearifan Lokal Nggahi Rawi Pahu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1457–1465.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.

- Loko, O., Kaka, P. W., & Laksana, D. N. L. (2022). Integrasi Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Dalam Bahan Ajar Multilingual Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 180–189.
- Mustikasari, L., Pascasarjana, S., Negeri, U., Bendan, K., Pascasarjana, S., Negeri, U., Bendan, K., Aricindy, A., Pascasarjana, S., Negeri, U., Bendan, K., Amaidi, I. E., Pascasarjana, S., Negeri, U., & Bendan, K. (2025). *Melestarikan Budaya Nusantara di Era Globalisasi Melalui Pelestarian Yadnya Kasada*. 20.
- Natacy, T. D., Handoyo, E., Aricindy, A., Armaid, I. E., & Christina, T. Y. (2026). Systematic Literature Review: Media Digital Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Hasil Kognitif Siswa SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 10(1), 201–228.
- Nurhuda, A., Al Khoiron, M. F., Azami, Y. S., & Ni'mah, S. J. (2023). Constructivism learning theory in education: characteristics, steps and learning models. *Research in Education and Rehabilitation*, 6(2), 234–242.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372.
- Parhanuddin, L., Nurdin, E. S., & Budimasyah, D. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Etnis Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 926–935.
- Puspita, E. W., Astuti, T., & Aricindy, A. (2025). Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tren dan Temuan Penelitian Terkini (2021-2025). *Journal of Literature Review*, 1(2), 699–713.
- Putri, N. A., Aricindy, A., & Utomo, C. B. (2022). Implementasi Humanism Learning Theory Dalam Pembelajaran Ips Berbasis Kearifal Lokal Sumbang Si Siwah. *Sosiolum*, 4(2), 170–176.
- Rahmiati, D., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Pengaruh pembelajaran kearifan lokal di Jawa Barat dalam melestarikan budaya tradisional bagi siswa SD. *FONDATIA*, 9(2), 318–339.
- Ramiyati, R., Aricindy, A., & Astuti, T. (2025). Makna Simbolik Tradisi Manganan sebagai Wujud Syukur dan Identitas Budaya Masyarakat. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(4), 545–556.
- Rijal, A., Kosasih, A., & Nurdin, E. S. (2022). Thomas Lickona and Yusuf Qardhawi: Creating value for character education through narrative. *International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)*, 15–24.
- Saputri, A. N., & Desstya, A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Sragen. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 154–165.
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173.
- Sholeh, M. I., Sokip, S., ASROP, S., Habibulloh, M. U. H., SAHRI, S., & Al Farisy, F. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 59–72.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., & Melati, F. V. (2024). Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3)(3), 2993–2998.
- Susilowati, S., Mastur, Z., & Suratinah, S. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning Bernuansa Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(2), 185–192.
- Taib, B., Oktaviani, W., & Rahardjo, B. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam melestarikan budaya lokal Moloku Kie Raha pada pendidikan anak usia dini. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 782–797.

- Trisno, M., & Muhammadiyah, M. (2024). Strategi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai kearifan Lokal Ma'ata'a Suku Ciacia Laporo dalam muatan lokal sekolah dasar di Kota Baubau. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 164–169.
- Wibowo, A. S., Kurniawan, E., & Aricindy, A. (2025). *Kebertahanan Budaya Jawa pada Masyarakat Transmigran di Kota Metro dan Wilayah Penyanggah : Studi Observasi Lapangan dan Studi Pustaka The Survival of Javanese Culture in Transmigrant Communities in Metro City and the Buffer Zone : A Field Observation Stu.* November, 8352–8362.
- Wibowo, A. S., Wasino, W., Kurniawan, E., & Aricindy, A. (2025). Kebertahanan Budaya Jawa pada Masyarakat Transmigran di Kota Metro dan Wilayah Penyanggah: Studi Observasi Lapangan dan Studi Pustaka. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(5), 8352–8362.
- Zai, E. P., Lase, I. W., Harefa, E., & Gulo, S. (2024). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6677–6691.
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik di sekolah menengah pertama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115.